**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu kegiatan penanganan secara sadar terhadap manusia dan umat untuk membentuknya menjadi Islam, baik secara aqidah, ibadah maupun perilaku. Pembentukan baik dalam sisi ilmiah, amaliyah dan sulkiyah (*kognitif, afektif dan psikomotor*), yang kemudian terwujud pada seluruh aspek Islam, meski bagaimanapun perubahan serta tuntunan zaman.[[1]](#footnote-2) Hal ini sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pengertian pendidikan dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujukan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pengertian diatas, maka pendidikan sangat penting bagi setiap orang agar setiap induvidu dapat mengembangkan pontensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, dan masyarakat bangsa dan Negara.

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan, manusia memasuki pendidikan formal melalui proses belajar dan dalam proses belajar tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap diri sesorang kearah yang lebih maju. Dalam melaksanakan proses pembelajaran (pendidikan), maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam pendidikan formal.

Sekolah sebagai proses wadah yang melakukan pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa, maka memerlukan dukungan sarana prasarana sekolah yang memadai, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dapat meraih prestasi yang membanggakan. Pendidikan selain menjadi tanggung jawab pemerintah, juga menjadi tanggung jawab bersama para orang dewasa (masyarakat) yang ada di lingkungan masyarakat yang bersangkutan dan keluarga .

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sekolah hanya membantu orang tua terutama dalam bidang pengajaran yang menentukan tingkah laku yang sudah lama dan terus menerus diasuh dirumah.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan anak tidak hanya berlangsung disekolah karena pada dasarnya pendidikan berlangsung seumur hidup. Dalam keluarga terutama ayah dan ibu berperan besar dalam rangka pendidikan anak. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya. Hatinya merupakan mutiara yang masih asli. Siap untuk dibentuk macam apa pun. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat. sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Keadaan fitranya akan senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tua dan pendidiknya.[[4]](#footnote-5)

Dalam hadistnya Rasullah shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

حدثنا ادم , حدثنا ابن ابي ذبن, عن الزهري,عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة

رضي الله عنه قال نبي صلّى الله عليه وسلم: كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْ لَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ, فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ

اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Adam mengabarkan kepada kami ibnu Abi Dzibin telah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhry dari Abi Salamah ibnu Abdirrahman dari Abi Hurairah radhiyalahu anhu berkata, nabi bersabda: setiap anak di lahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi, nasrani, atau majusi (H.R.Bukhari).[[5]](#footnote-6)

Hadis di atas menyatakan bahwa orang tua merupakan peran pertama dan utama dalam mendidik anak, dalam hal ini adalah ibu pemegang peran utama pendidikan anak, sedangkan ayah berfungsi sebagai pelindung dan pengayom anak-anak. Secara kodrati bayi dilahirkan dalam keadaan suci, keluargalah dalam hal ini kedua orang tuanyalah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidiknya sesuai cita-cita orang tua tersebut. Hal ini disebabkan anak dilahirkan dalam keadaaan tak berdaya, tetapi berpontensi untuk dikembangkan, sehingga secara kodrati anak melakukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.[[6]](#footnote-7)

Pendidikan orang tua mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi merupakan tingkatan yang ideal seharusnya dilalui setiap orang, khususnya orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu diploma, sarjana, lebih pasca sarjana dan doktor masih amat terbatas dilalui orang tua, artinya tingkat pendidikan orang tua didominasi oleh tingkat pendidikan rendah yaitu sekolah dasar hingga sekolah menengah. Bila orang tua berpendidikan rendah, luasan pengetahuan orang tua terhadap masalah pendidikan terbatas. lain hal orang tua berpendidikan tinggi, apalagi sampai doktor, pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dimilki lebih luas dan maju, sehingga dapat memahami secara baik orintasi pendidikan anak-anak.

Motivasi merupakan faktor psikis yang mempunyai peran dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan mempunyai semangat untuk mengerjakan sesuatu. Bagi siswa, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam dirinya untuk menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar sehingga tujuannya tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka akan mampu mencapai potensi yang tinggi khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.

Mencapai tujuan belajar secara optimal, selain motivasi yang bersumber dalam dirinya, siswapun membutuhkan rangsangan dan dorongan orang lain (motivator). Hal ini disebabkan karena motivator dari luar diri siswa mengakibatkan siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mencapai cita-citanya tersebut. Hal ini berati motivasi dalam kegiatan belajar memiliki arti yang sangat penting dalam mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar.

Perhatian dan dorongan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak karena anak tidak ingin hanya diberi uang dan fasilitas yang bagus namun diberi dorongan dan motivasi untuk selalu melakukan aktivitas belajar. Dengan perhatian orang tua anak akan merasa lebih semangat dan percaya diri dalam mengerjakan segala sesuatunya dengan baik dan terarah. Orang tua yang kurang memperhatiakan anaknya besar kemungkinan anak menjadi malas belajar dan kurang terarah dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak memiliki prestasi yang kurang baik.

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama menyangkut motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan atau memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk selalu melakukan aktivitas belajar, sehingga anak memiliki prestasi yang tinggi.

Dengan demikian pemberian motivasi oleh orang tua dalam kegiatan belajar siswa merupakan langkah awal bagi siswa untuk bertindak dan bersikap positif dalam berbagai aktifitas apalagi jika motivasi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam. Orang tua harus senantiasa memberikan motivasi belajar secara terus menerus kepada anaknya setiap saat sehingga anak atau siswa mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru agama di sekolah.

Hasil observasi/pengamatan awal di temukan bahwa Orang tua yang tingkat sosial ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana prasarana belajar siswa sebaliknya, ada orang tua yang latar belakang sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan pendidikan orang tua yang rendah dan ekonominya yang pas-pasan anaknya mempunyai semangat belajar yang kuat, sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kalahnya dijumpai keadaan yang sebaliknya, pendidikan orang tua siswa yang tinggi, prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lapangan dengan judul penelitian “PENGARUH POLA PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH KENDARI”.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Pola pembinaan orang tua di SMA Muhammadiyah Kendari.
2. Motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kendari.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pendidikan orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Kendari?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kendari?
3. Adakah pengaruh positif dan negatif pola pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah Kendari?
4. **Hipotesis**

Mengacu pada sub pokok masalah tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan yaitu terdapat pengaruh pola pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah Kendari.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan pokok yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pola pembinaan orang tua di SMA Muhammadiyah Kendari.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola pembinaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kendari.
4. **Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada anak-anaknya.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di SMA Muhammadiyah Kendari khususnya guru PAI tentang motivasi baelajar siswanya.
3. Dapatkan dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti ini.
4. **Defenisi Operasional**

Untuk tidak menimbulkan terhadap permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulisakan mengemukakan defenisi operasional, yaitu:

1. Pola pembinaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Pembinaan orang tua tercermin dari aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak melalui pemberian nasehat, pengawasan atau pengontrolan dan pemberian hukuman.
2. Motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mampu mendorong siswa-siswi untuk belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

1. Ahmas Fais Asifuddin, *Pendidikan Islam Basis Pembangunan Umat* (Solo: Naashirussunnah, 2012 ), h. 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Jakarta: Indonesia Legal Publishing,November 2008), h.112. [↑](#footnote-ref-3)
3. Drost. S.J, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan,* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 22. [↑](#footnote-ref-4)
4. Jamaal’ Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Aanak,* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 5. [↑](#footnote-ref-5)
5. Iman Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al Bukhori Al Ja’fy Shahih Bukhori (Jus II Kitab Jum’ah), Beirut-libanon: Al Fikr, h. 125. [↑](#footnote-ref-6)
6. Anonim, *Pengertian Orang Tua,* [http://www.scribd.com/doc/50577384/16/Pengertian Orang Tua, Diakses](http://www.scribd.com/doc/50577384/16/Pengertian%20Orang%20Tua,%20Diakses) 13 Desember 2011. [↑](#footnote-ref-7)